

Kritik Hikayat tentang Dajjal dalam Film Messiah Perspektif Hadis: Studi Literatur

Nurasiah Jamil

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin,
UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
jamilnurasiah155@gmail.com

Abstract

Hadith is a guide other than the Qur'an that can guide Muslims to the right path. The Day of Judgment is the day of retribution for all people for the sins they have committed, and there is not a single creature on Earth who can avoid the Day of Judgment or the Day of Judgment. Recently, a phenomenal film called "Messiah" appeared on a platform that has a lot of fans, namely Netflix. This study aims to discuss the criticism of the saga about Dajjal in the film Messiah from the perspective of hadith. This study uses a qualitative approach by applying *Literature review* method. The results and discussion of this research are that the main player named Payam Golshiri (who plays the role of Al-Masih) in the film's storyline does not describe as al-Masih ad-Dajjal described in the hadith, based on authentic hadith such as the hadith narrated by Muslim and Bukhari. Although there are several scenes that depict Payam Golshiri, which is the character of al-Masih ad-Dajjal, they still do not fully describe the teachings of Muslims. This study finds that sagaciously, the Messiah film contains several scenes that depict Payam Golshiri as a representative of al-Masih, but cinematically, there are several events that do not depict al-Masih in hadith but rather describe ad-Dajjal such as the place where Payam Golshiri descended, resurrected the slain youth, moved as fast as the wind described by a hurricane, and the Jews followed Payam Golshiri.

Keywords: Dajjal; Hadith; Messiah Movies; Saga Critic

Abstrak

Hadis merupakan suatu pedoman selain Al-Qur'an yang dapat menuntun umat muslim kepada jalan yang benar. Hari kiamat adalah hari pembalasan bagi seluruh umat terhadap dosa-dosa yang telah diperbuat, dan tidak ada satupun makhluk di Bumi yang dapat menghindari hari pembalasan atau hari akhir. Belakangan ini, muncul sebuah film yang sangat fenomenal

berjudul “Messiah” tayang di platform yang sangat banyak peminatnya yakni Netflix. Penelitian ini bertujuan untuk membahas kritik hikayat tentang Dajjal dalam film Messiah perspektif hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode *Literature review*. Hasil dan pembahasan penelitian ini yaitu pemain utama yang bernama Payam Golshiri (yang berperan sebagai Al- Masih) secara alur cerita film tidak menggambarkan sebagaimana al-Masih ad-Dajjal yang digambarkan dalam hadis, berdasarkan hadis shahih seperti hadis riwayat Muslim dan Bukhari. Walaupun ada beberapa *scene* yang menggambarkan Payam Golshiri yaitu memiliki sifat al-Masih ad-Dajjal, namun tetap tidak menggambarkan secara penuh berdasarkan ajaran umat muslim. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa secara hikayat, film Messiah terdapat beberapa *scene* yang menggambarkan Payam Golshiri sebagai representatif dari al-Masih, namun secara sinematik, terdapat beberapa peristiwa yang tidak menggambarkan al-Masih secara hadis namun lebih menggambarkan ad-Dajjal seperti tempat turunnya Payam Golshiri, membangkitkan kembali pemuda yang dibunuh, berpindah tempat secepat angin yang digambarkan dengan angin topan, dan kaum Yahudi mengikuti Payam Golshiri.

Kata Kunci: Dajjal; Film Messiah; Hadis; Kritik Hikayat

Pendahuluan

Hadis merupakan pedoman sumber hukum Islam kedua paling otoritatif setelah Al-Qur’an. Hal itu sudah disepakati oleh para ulama dari masa ke masa hingga saat ini. Karena tidak semua pertanyaan keagamaan memiliki jawaban dalam Al-Qur’an (Dalimunthe et al., 2021). Hadis dinamakan sebagai tahdis yang berarti berita-berita ataupun segala sesuatu yang dinisbatkan kepada Nabi Saw. baik berupa bentuk perkataan, perbuatan maupun taqdir atau ketetapan serta sifat Nabi Saw (Firdaus, 2022). Berbagai macam hadis yang tertuang dalam kitab-kitab hadis, banyaknya hadis apabila ditinjau dari segi tekstual, terdapat hadis-hadis yang menggambarkan sesuatu hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang (bersifat prediktif), baik itu terjadi sebagai bentuk peringatan ataupun kabar baik yang ditunjukkan kepada umatnya saja atau bahkan untuk seluruh alam. Dasarnya, Nabi merupakan manusia yang tidak mengetahui apa yang akan terjadi di masa depan (futurrik), akan tetapi Allah yang memberikan pengetahuan tersebut kepada Nabi. Sebagai umat yang tidak mengetahui apapun, pentingnya memiliki kesadaran untuk

mengimani bahwa segala sesuatu yang Nabi tetapkan hakikatnya merupakan informasi yang telah Allah berikan kepada Nabi. Salah satu ketetapanannya adalah sabda Nabi yang membahas mengenai hari kiamat kelak (Dalimunthe & Mila, 2020; Rohmansyah, 2022).

Belakangan ini muncul fenomena yang menarik perhatian masyarakat yaitu penayangan sebuah film berjudul "Messiah" hingga trending di berbagai media. Trailer yang sudah tayang sejak 3 Desember 2019 sudah disaksikan lebih dari 1,8 juta kali pada tanggal 5 Februari 2020 dan berdurasi dua menit. Lebih dari 36 ribu akun Youtube menyatakan ketidaksukaan atas video trailer tersebut. Film ini dianggap menceritakan mengenai kisah Dajjal atau antikritikus dalam kitab suci. Mengangkat kisah tentang tanggapan dunia modern yang bereaksi apabila ada seorang tokoh yang menyebarkan pesannya melalui sosial media di tengah riuhnya berita bohong di kalangan masyarakat. Film "Messiah" memiliki genre *thriller* dan digarap oleh Michael Petroni Asal Amerika Serikat. Film yang ditayangkan di Netflix pada 1 Januari 2020 ini termasuk film serial yang memiliki 10 episode (Aulia et al., 2021). Serial film "Messiah" memiliki pengaruh terhadap kepercayaan seseorang karena berisi dengan hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan. Royal Film of Commission (RFC) of Jordan, meminta secara resmi kepada Netflix untuk tidak menayangkan serial Messiah di Yordania. Padahal, proses shooting banyak dilakukan di negara Yordania. RFC menganggap bahwa isi dari serial ini sebagian besar sebagai pelanggaran terhadap kesucian agama, sehingga melanggar hukum di negara tersebut (Kumparan, 2020).

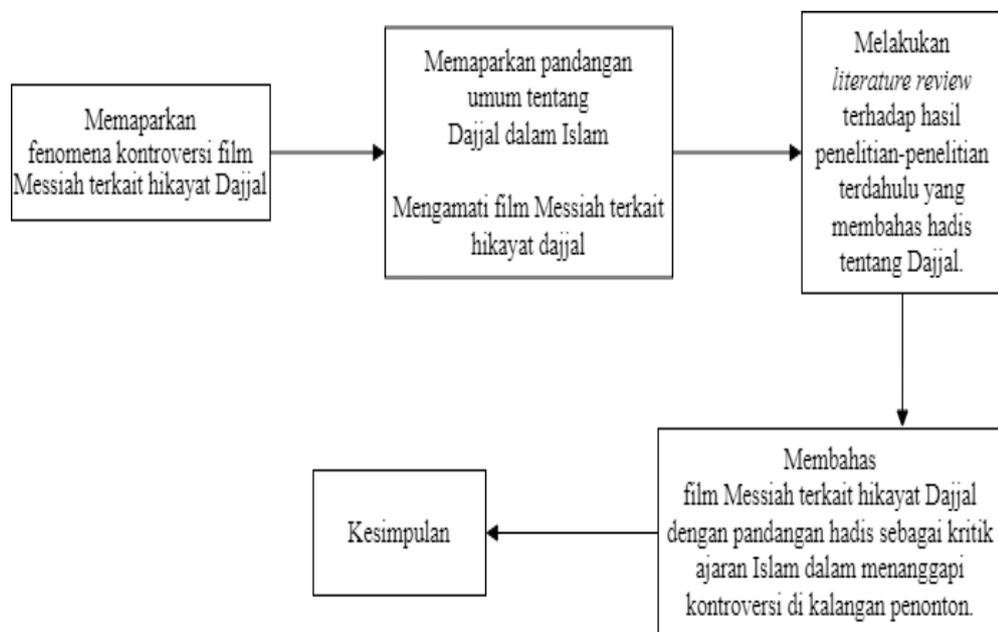
Berdasarkan paparan di atas, film Messiah terkait dengan hikayat Dajjal tampak telah mengundang kontroversi di kalangan pemuka agama, termasuk Islam. Ajaran Islam, sebagaimana dikemukakan di dalam hadis, menyediakan pandangan yang lengkap mengenai Dajjal. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik membahas kontroversi hikayat Dajjal dalam film Messiah perspektif hadis. Antara lain, Mukholik dalam penelitiannya tentang kritik hikayat dalam nalar sufistik dan satire Nashruddin Hodja yang berlandaskan hadis mendapatkan hasil bahwa terdapat hadis-hadis yang menyinggung beberapa pendapat dalam mengkritik seseorang yang tidak sepatutnya (Mukholik & Hefni, 2021). Penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian Mukholik dan juga bersinggungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni penelitian yang dilakukan oleh Febriana dalam penelitiannya perihal kritik naskah hikayat Abdul Samad, dan mendapatkan hasil bahwa ada beberapa teks yang secara retorika terhubung dengan hadis-hadis kemunculan Dajjal beserta dengan ciri maupun fisiknya (Febriana et al., 2018). Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Armita yang enelusuri perihal hadis, takhrij hadis, analisis sanad, analisis mur'ah dan syarah hadis secara tekstual dan kontekstual mendapatkan hasil berupa komentar-komentar mengenai pendapat ulama

tentang hadis yang bersinggungan dengan Dajjal yang berbentuk fisik ataupun simbolis (Armita & Arni, 2017).

Penelitian saat ini dan hasil penelitian terdahulu pastinya terdapat perbedaan, dimana pada penelitian terdahulu terfokus pada kritik hikayat berupa tekstual dan beberapa terfokus kepada penelusuran hadis-hadis. Sedangkan dalam penelitian saat ini membahas kritik hikayat berdasarkan film yang ditelusuri dengan hadis-hadis tentang Dajjal.

Kerangka berpikir dirancang dalam penelitian ini untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimanakah kritik hikayat tentang Dajjal dalam film "Messiah" perspektif hadis.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Menilik kerangka berpikir pada Bagan 1 di atas, film Messiah telah menghadirkan fenomena kontroversi mengingat film tersebut mengandung unsur propovokatif antar-umat beragama. Disebutkan bahwa serial film Messiah ini memiliki pengaruh terhadap kepercayaan seseorang karena berisi hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan (Kumparan, 2020). Abu Fatiah al-Adnani telah memaparkan pandangan umum tentang Dajjal, dimana tanda-tanda kemunculan Dajjal disebut sebagai fitnah akhir zaman, yakni terjadinya kerusakan yang bertumpuk-tumpuk, kezaliman bertindih-tindih, kesyirikan merajalela, dan kemungkaran sulit dibendung (Darmalaksana & Priatna, 2022). Di situ kebenaran dan kebatilan sulit dibedakan, halal dan haram sulit dipisahkan, hal yang baik bercampur dengan yang buruk. Daripada itu, kebanyakan manusia hati nurani dan fitrahnya sebagai manusia telah rusak akibat

tertipu dan terpedaya oleh arus fitnah di antara mereka yang paginya beriman namun waktu sorenya menjadi kafir (Fadzil et al., 2019).

Landasan teori penelitian ini menggunakan ilmu hadis, yakni ilmu yang membahas hadis dari berbagai aspeknya. Seperti kajian maudhu'i, takhrij, syarah, ma'ani dan lain-lain. Materi hadis yang dibahas dalam penelitian ini adalah hadis tentang Dajjal. Pembahasan hadis tentang Dajjal berdasarkan teori ilmu hadis akan memanfaatkan hasil-hasil penelitian terdahulu melalui *literature review*. Selanjutnya, hasil *literature review* ini akan digunakan sebagai alat analisis dalam membahas hikayat Dajjal dalam film Messiah yang merupakan kritik perspektif hadis. Dengan demikian, objek formal penelitian ini adalah ilmu hadis dan objek materialnya ialah hadis tentang Dajjal. Adapun konteks penelitian ini adalah hikayat Dajjal dalam film Messiah.

Permasalahan utama dalam penelitian ini yaitu terdapat kritik hikayat tentang Dajjal dalam film Messiah perspektif hadis. Rumusan masalah penelitian ini ialah bagaimana kritik hikayat tentang Dajjal dalam film Messiah perspektif hadis. Penelitian ini bertujuan membahas kritik hikayat tentang Dajjal dalam film Messiah perspektif hadis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pemaparan kritik hadis tentang Dajjal. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk diaplikasikan dalam kehidupan agar masyarakat dapat kritis dalam menyaksikan sebuah tontonan film, khususnya film Messiah.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Literature review (Darmalaksana, 2020). Jenis data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bukan berupa angka-angka. Sumber primer penelitian meliputi film "Messiah" Kutubu tis'ah, dan hasil-hasil penelitian hadis tentang Dajjal. Sumber sekunder penelitian mencakup berupa buku, jurnal ilmiah, dan sumber rujukan lainnya yang relevan dengan pembahasan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui Literature review yang berupa informasi-informasi yang berkaitan dengan kritik hikayat tentang Dajjal dalam film Messiah perspektif hadis. Teknik analisis data bersumber dari jurnal penelitian nasional maupun internasional, dan buku-buku penunjang. Data yang terkumpul kemudian dilakukan analisis melalui inventarisasi, klasifikasi, dan interpretasi (Darmalaksana, 2020).

Hasil dan Pembahasan

1. Pandangan tentang Dajjal

a. Pandangan Umum tentang Dajjal dalam Islam

Secara etimologi, istilah Dajjal bisa diartikan sebagai “Nabi palsu”. Namun, istilah ad-Dajjal, yang dimaksudkan adalah sosok “pembohong” yang muncul menjelang saat dunia berakhir atau kiamat (Halim et al., 2020). Sosok “Nabi palsu” kerap disebut sebagai al-Masih ad-Dajjal, atau bisa diartikan sebagai al-Masih palsu. Sedangkan dalam Kamus Lisan Arab, dikemukakan bahwa Dajjal berasal dari kata *dajala* yang memiliki arti menutupi karena ia pembohong yang akan menutupi segala kebenaran dengan kepalsuannya. Dikatakan menutupi karena kelak Dajjal akan menutupi bumi dengan jumlah pengikut yang sangat banyak, ada juga yang berpendapat bahwa Dajjal kelak akan menutupi manusia dengan kekafiran atau ingkar terhadap kebenaran yang datang dari Allah Swt. Dajjal merupakan makhluk jahat yang diciptakan oleh Allah Swt untuk memenuhi misi kejahatan yang menyesatkan dan dia akan melakukannya dengan sangat menakjubkan (Saputro, 2019). Kemampuan Dajjal untuk menyesatkan manusia sangat pandai, sosoknya mampu memanipulasi pandangan kasat mata manusia. Spesifiknya, suatu permasalahan yang muncul secara simbolik atau retorik dalam suatu karya dapat dikaji melalui suatu kritik atau pemberian tanggapan kepada suatu karya yang tentunya ada maksud dan tujuan tersendiri dalam kritik ataupun pemberian tanggapan tersebut (Dewi, 2019). Kritik ini ditunjukkan kepada suatu hikayat yang menjadikan hadis sebagai pedoman utama untuk melakukan kritik terhadap hikayat. Utamanya, kritik hikayat dengan hadis sebagai pedoman berfokus terhadap tanda-tanda kiamat yang utamanya yakni kemunculan Dajjal beserta sifat-sifatnya. Demikian, objek utama pada penelitian ini yaitu kritik hikayat dengan objek pendukung berupa hadis kemunculan dan sifat-sifat Dajjal.

Dajjal merupakan makhluk yang memiliki tujuan jahat dan akan hadir di hari pembalasan atau hari kiamat (Sani, 2020). Umumnya, Dajjal digambarkan sebagai makhluk yang dapat membawa kesesatan bagi umat yang tidak beriman, dan memiliki sifat penipu kepada seluruh umat di muka Bumi (Demichelis, 2020). Dajjal akan datang ke Bumi dengan fisik yang cacat seperti mata buta sebelah kanan dan pendek (Putra, 2020). Dajjal memiliki tulisan Ka, Pa, Ra, di jidatnya, dan memiliki rambut yang keriting. Mulanya, Dajjal akan menunjukkan kebaikan dan ketaatannya kepada Allah Swt (Halim et al., 2020). Namun tidaklah semua umat yang akan ditipu oleh Dajjal, karena Dajjal akan menipu umat Muslim dikarenakan para non-muslim akan selalu mempercayai Dajjal tersebut karena kesesatannya (Pulungan, 2021). Dajjal akan menipu umat Muslim namun

pada golongan tertentu yang menolak keberadaan hadis-hadis tentang kemunculan Dajjal. Orang tersesat yang akan digiring oleh Dajjal yaitu orang yang selalu mementingkan kepentingan duniawi dan meninggalkan hal-hal yang diajarkan dalam agama (Hilmiyah, 2018).

b. Dajjal dalam Pandangan Hadis

Berdasarkan *Literature review* ditemukan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai hadis tentang Dajjal, Takhrij hadis Dajjal, Syarah Hadis Dajjal, Ma'anil hadis Dajjal, juga Mau'dhui hadis Dajjal.

Berbagai penelitian telah menganalisis hadis tentang Dajjal mulai dari penelitian yang telah dilakukan oleh Armita yang melakukan takhrij hadis pada hadis dalam riwayat Ibn Hibban yang berbunyi:

أخبرنا عمر بن سعيد بن سنان أخبرنا أحمد بن أبي مالك عن نافع عن ابن عمر : أن رسول الله صلى الله عليه و سلم قال : (رأيتني الليلة عند الكعبة فرأيت رجلا آدم كأحسن ما أنت راء من بكر عن . آدم الرجال له لمة كأحسن ما أنت راء من اللهم قد رجلها فهي تقطر ماء متكئا على رجلين أو على عواتق رجلين يطوف بالبيت فسألت : من هذا ؟ فقالوا : عيسى ابن مريم ثم إذا أنا برجل جعد قشط : أعور العين اليمين كأن عينه عنبة طافية فسألت من هذا ؟ فقالوا : المسيح الدجال

Mendapatkan hasil bahwa terdapat hadis yang serupa dalam hadis riwayat sahih Bukhari bab ad-dajjal juz 6 nomor 2067 dan hadis riwayat Hambal Juz 1 nomor 204 yang menyepakati bahwa dajjal merupakan seorang pendusta dan selalu memfitnah untuk tujuan utamanya yaitu memecah belah umat Muslim di seluruh dunia (Armita & Arni, 2017).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pulungan mendapatkan hasil tentang takhrij hadis pada hadis tentang kemunculan Dajjal di Negeri timur terdapat pada hadis riwayat at-Tirmidzi dalam kitab al-fitnan dan *ma ja'a min aina yakhruj ad-dajjal* yang berbunyi:

“حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ قَالَا حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ عَنْ الْمُعْبِرَةِ بْنِ سُبَيْعٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدَّجَالُ يَخْرُجُ مِنْ أَرْضٍ بِالْمَشْرِقِ يُقَالُ لَهَا خُرَّاسَانُ يَتَّبِعُهُ أَقْوَامٌ كَأَنَّ وُجُوهُهُمْ الْمَجَانُّ الْمُطْرَفَةُ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَعَائِشَةَ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَقَدْ رَوَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَوْذَبٍ وَعَبْدُ وَاحِدٍ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ وَلَا نَعْرِفُهُ إِلَّا مِنْ حَدِيثِ أَبِي التَّيَّاحِ”

Temuan Pulungan tersebut menunjukkan bahwa hadis riwayat at-Tirmidzi termasuk dalam kategori sahih, selain itu juga terdapat hadis yang

serupa seperti pada hadis riwayat at-Tirmidzi, yakni dalam hadis riwayat Ibn Majah dalam kitab al-fitan bab 36 nomor 4072 yang menyepakati bahwa Dajjal turun di daerah timur bernama Khurasan, dan daerah tersebut terdapat pada daerah di antara Syam dan Iraq (Pulungan, 2021).

Sejalan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadzil yang melakukan ma'anil hadis, terdapat dalam hadis riwayat Bukhari nomor 1882 yang berbunyi:

“حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا طَوِيلًا عَنْ الدَّجَالِ فَكَانَ فِيهَا حَدِيثًا بِهِ أَنْ قَالَ يَأْتِي الدَّجَالُ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ بَقَابَ الْمَدِينَةِ بَعْضَ السِّبَاخِ الَّتِي بِالْمَدِينَةِ فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فَيَقُولُ أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَالُ الَّذِي حَدَّثَنَا عَنْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَهُ فَيَقُولُ الدَّجَالُ أَرَأَيْتَ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ هَلْ تَشْكُونَ فِي الْأَمْرِ فَيَقُولُونَ لَا فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يُحْيِيهِ فَيَقُولُ حِينَ يُحْيِيهِ وَاللَّهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الْيَوْمَ فَيَقُولُ الدَّجَالُ أَفْتُلُهُ فَلَا أُسَلِّطُ عَلَيْهِ”

Fadzil menemukan bahwa dalam hadis riwayat Bukhari nomor 1882 menjelaskan Dajjal tidak akan pernah masuk ke Madinah sekalipun karena dijaga oleh malaikat. Ma'anil hadis yang dilakukan oleh Fadzil pun menunjukkan bahwa sanad dan matan dalam hadis tersebut sah dan tidak ada keraguan sama sekali dalam perawinya (Fadzil et al., 2019).

Selain itu, sejalan dengan Fadzil dalam metode Ma'anil hadis, Shintalia memaparkan dalam temuannya bahwa dalam Musnad Ahmad dengan nomor hadis 10891 bab Musnad Abu Said al-Khudri Ra menjelaskan bahwa Dajjal akan membunuh seorang pemuda, yang kemudian membangkitkannya kembali untuk membuat pada orang-orang percaya bahwa dia adalah penolong orang-orang tersebut. Musnad Ahmad pada nomor hadis 10891 yang dipaparkan oleh Shintalia sah secara sanad dan matan karena perawinya jelas dan terbukti banyak dari perawinya merupakan seseorang yang berguru langsung kepada Nabi Muhammad SAW (Shintalia, 2016).

Secara maudhu'i, penelitian yang dilakukan oleh Halim dipaparkan bahwa dalam hadis riwayat Riyad as-Salihin nomor 1808 menjelaskan bahwa Dajjal dapat berpindah tempat secepat angin dan memiliki binatang berupa keledai yang bisa terbang untuk membantu Dajjal dalam berpindah tempat. Temuan Halim tersebut menjelaskan juga bahwa hadis riwayat Riyad as-Salihin nomor 1808 dikomentari oleh ulama bahwa Riyad as-Salihin merupakan seorang yang dapat dipercaya dalam menuangkan

suatu hadis karena dilihat dari sanad dan matannya yang jelas, terstruktur, lengkap dan jujur (Halim et al., 2020).

Selain itu, tertuang dalam penelitian Tri Etika dengan menggunakan metode *maudhu'i* hadis tentang Dajjal menuangkan bahwa pengikut dajjal kebanyakan merupakan orang Yahudi, Wanita, dan orang yang tidak beriman yang dituangkan dalam Hadis riwayat Ahmad nomor 17226. Tri Etika menjelaskan juga bahwa sesuai dengan komentar ulama, bahwa Hadis yang dituangkan oleh Ahmad sangat dapat dipercaya, terutama hadis tentang hari akhir, dikarenakan dalam hadis-hadis hari akhir yang dituangkan oleh Ahmad sangatlah lengkap, terstruktur, perawi lengkap, dan mengutamakan perawi yang jujur (Tri Etika, 2021).

2. Fenomena Kontroversi Hikayat Dajjal dalam Film “Messiah”

Film “Messiah” secara hikayat berawal dari kedatangan al-Masih yang diperankan oleh Payam Golshiri di Damaskus, yang kemudian Payam Golshiri berkhotbah kepada umat muslim di daerah turunya al-Masih, kemudian diceritakan bahwa badai pasir muncul menyapu kota damaskus, namun Payam Golshiri terus berkhotbah selama tiga puluh hari lamanya berturut turut tanpa berhenti sehingga sebanyak dua ribu orang muslim mengikuti Payam Golshiri menuju Jerusalem. Pemberhentian kemudian terhenti di bukit dan memutuskan untuk berkemah yang dilanjutkan perjalanannya di esok hari. Sesampainya Payam Golshiri dengan pengikutnya di perbatasan Israel, Payam Golshiri dibawa ke kantor polisi Israel untuk dilakukan Introgasi lebih lanjut. Munculnya Payam Golshiri juga menarik perhatian salah satu anggota CIA untuk dicari kebenaran yang sesungguhnya terhadap motif dan tujuan Payam Golshiri. Payam Golshiri pun kemudian ditahan di penjara di Israel, namun kemudian Payam Golshiri tiba-tiba berteleportasi menuju Masjid al-Aqsa yang dilanjutkan dengan Payam Golshiri melakukan kembali dakwah. Salah satu kejadian di Masjid al-Aqsa mendapat sorotan ketika adanya pemuda yang tertembak namun kemudian Payam Golshiri membangkitkannya kembali. Payam Golshiri kembali menghilang sesaat menghidupkan kembali pemuda yang tertembak tersebut, dan kemudian seketika Payam Golshiri berpindah ke Amerika, dan kembali mendapatkan sorotan publik yang luas. Payam Golshiri ditampung oleh seorang pendeta di gereja nya, yang kemudian pada esok harinya datang agen FBI yang menangkap Payam Golshiri dan kemudian Payam Golshiri didakwa melakukan imigrasi ilegal dan akan dilaksanakan persidangan pada minggu depannya. Cerita berlanjut seketika saat pengadilan berlangsung, dengan berbagai argumentasi dari pengacara, dan kemudian Payam Golshiri hampir dinyatakan tidak bersalah, namun komisariat Amerika tidak setuju dengan isu tersebut sehingga menelepon jaksa yang mengadili Payam Golshiri dan meminta untuk memenjarakan Payam Golshiri. Keajaiban

terjadi seketika jaksa memutuskan bahwa Payam Golshiri tidak bersalah dan dibuatkan identitas baru sebagai warga Amerika, yang tentu sorak gembira dari sebagian besar penduduk Amerika terhadap keputusan hakim yang menyatakan Payam Golshiri tidak bersalah, dan menandakan bahwa imigran asing dapat diterima sepenuhnya di Amerika. Payam Golshiri kemudian kembali ke gereja di Texas dan seketika besoknya, pengikut Payam Golshiri di Amerika bertambah banyak dan siap mengikuti Payam Golshiri kemanapun. Payam Golshiri kemudian pergi menuju Washington DC untuk menunjukkan mukjizatnya yaitu dapat berjalan di atas air dan dapat menyembuhkan segala penyakit. Payam Golshiri dapat menunjukkan seluruh mukjizatnya dengan sempurna dan semakin banyak orang-orang yang mulai percaya bahwa Payam Golshiri adalah al-Masih. Seketika di ceritakan bahwa Payam Golshiri diculik oleh Presiden Amerika untuk berdiskusi dengan Payam Golshiri, dan kemudian Payam Golshiri meminta Presiden Amerika untuk menarik seluruh pasukan di perbatasan dengan tujuan untuk menciptakan dunia yang damai. Seketika Presiden Amerika setuju dengan keinginan Payam Golshiri, dan menarik seluruh pasukan di perbatasan dan memotong anggaran militer Amerika. Payam Golshiri kemudian berangkat menuju Israel dengan beberapa agen Israel menggunakan pesawat jet pribadi, yang kemudian pesawat tersebut meledak sehingga menewaskan seluruh agen Israel yang memiliki darah Yahudi. Seketika Payam Golshiri menghidupkan para agen Israel yang memiliki darah Yahudi dan kemudian seluruh agen Israel yang memiliki darah Yahudi tersebut menyembah Payam Golshiri.

3. Analisis Hikayat Dajjal dalam Film "Messiah" Perspektif Hadis

Episode pertama yang berjudul "He That Hath an Ear" menunjukkan kedatangan al-Masih yang diperankan oleh Mehdi Dehbi (dalam film Bernama Payam Golshiri), yang berdiri tegak menyerukan dakwah kepada umat-umat Islam di daerah Damaskus Syria. Berdasarkan Hadits riwayat Muslim No. 2937 tentang kedatangan al-Masih dapat dilihat pada hadis berikut.

“فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ، بَيْنَ مَهْرُودَيْنِ. وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنَحَةِ مَلَكََيْنِ. إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطْرٌ. وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جَمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ. فَلَا يَجِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ، وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ. فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِنَابِ لَدِيٍّ. فَيَقْتُلُهُ. ثُمَّ يَأْتِي عَيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ. فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ. فَيَبَيِّنَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ إِلَى عَيْسَى: إِيَّيْ قَدْ أَحْرَجْتُ عِبَادًا لِي، لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقَاتِلِهِمْ. فَحَرَّرَ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ، وَيَبْعَثُ اللَّهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ. وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ. فَيَمُرُّ أَوَائِلَهُمْ عَلَى بُحَيْرَةِ طَبْرِيَّةَ. فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا، وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ:

لَقَدْ كَانَ بِهٰذِهِ، مَرَّةً، مَاءً. وَيُحْصِرُ نَبِيَّ اللّٰهِ عِيسَىٰ وَأَصْحَابَهُ، حَتَّىٰ يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لِأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ
مِئَةِ دِينَارٍ لِأَحَدِكُمْ الْيَوْمَ. فَيَرْغَبُ نَبِيَّ اللّٰهِ عِيسَىٰ وَأَصْحَابَهُ. فَيُرْسِلُ اللّٰهُ عَلَيْهِمُ التَّغْفَ فِي رِقَابِهِمْ.
فَيُصْبِحُونَ فَرَسًا كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ.”

Hadis riwayat Muslim No. 2937 tentang kedatangan al-Masih menjelaskan dengan terang bahwa ia akan turun di dekat menara putih sebelah timur Damaskus. Menara putih sebelah timur Damaskus dipercayai berada di antara Masjid al-Umawi dan menara tembok damaskus. Namun banyak pendapat lebih mempercayai Nabi Isa turun di Masjid al-Umawi, banyaknya ulama-ulama mempercayai bahwa Nabi Isa turun di Masjid al-Umawi (Rahmasari, 2021). Kedatangan Nabi Isa pada berbagai hadis bahwa Nabi Isa al-Masih turun di Masjid al-Umawi. Film “Messiah” episode pertama menunjukkan bahwa representasi kemunculan al-Masih hanya berada pada menara tua biasa, dan bukan dalam lingkungan Masjid al-Umawi yang dapat dilihat pada Bagan 1 (Nafsiah, 2021).

Gambar 1. Scene Payam Golshiri Berdiri di Menara Tua pada Menit 04:06



Selain itu, masih dalam Hadis riwayat Muslim No. 2937, menggambarkan bahwa Nabi Isa al-Masih mengenakan dua pakaian yang yang dicelup oleh minyak Za'faran dan wars, yang tentunya pakaian akan terlihat lebih kuning. Dalam film menggambarkan bahwa al-Masih mengenakan dua warna pakaian yaitu putih agak kuning kusam, dan jeans biru laut. Tentunya warna pakaian yang dikenakan Nabi Isa *al-Masih* berbeda dengan penggambaran Nabi Isa *al-Masih* dalam Hadis riwayat Muslim No. 2937.

Episode dua berjudul "*Tremor*" menceritakan perjalanan Payam Golshiri dalam berdakwah menuju Masjid al-Aqsa, yang kemudian datang tantara Israel yang mencegah Payam Golshiri untuk berdakwah, dan kemudian ada tantara yang menembak ke langit, lalu seorang pemuda terbunuh padahal pemuda tersebut berada di depan Payam Golshiri. Terbunuhnya pemuda tersebut tidak terbunuh oleh tentara Israel berdasarkan analisa agen CIA yang melihat bahwa tentara Israel menembakkan senjatanya kearah langit namun pemuda tersebut terbunuh dengan luka di perutnya yang dapat dilihat pada gambar 2.

Gambar 2. *Scene* Agen CIA Menganalisis Kasus Terbunuhnya Seorang Pemuda pada Menit 31:30



Kemudian Payam Golshiri datang untuk menghidupkan pemuda tersebut. Hal yang dilakukan oleh Payam Golshiri yaitu membunuh pemuda tersebut dan menghidupkannya kembali tentunya menandakan bahwa hal tersebut merupakan salah satu sifat Dajjal yang terdapat pada Hadis riwayat Muslim No.2938.

Episode tiga yang berjudul "*The Finger of God*" menceritakan perjalanan Payam Golshiri yang berpindah tempat ke kota Texas, Amerika. Payam Golshiri terlihat berpindah tempat ketika terjadi tornado dahsyat ditambah dengan hujan dan seketika muncul Payam Golshiri di depan tornado tersebut. Secara skematik, Payam Golshiri berpindah tempat secepat angin yang dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. *Scene* Payam Golshiri Berpindah Tempat dengan Tornado pada Menit 07:52



Gambaran tentang berpindahnya Payam Golshiri secepat angin yang di gambarkan dengan kemunculan tornado menandakan bahwa hal tersebut merupakan salah satu sifat Dajjal yang dapat berpindah secepat angin sesuai dengan Hadis yang tertuang dalam Hadis riwayat Riyad as-Salihin No. 1808 dan Hadis riwayat Muslim No.2937. Hadis riwayat Riyad as-Salihin No.1808 dan Muslim No.2937 menjelaskan bahwa kecepatan Dajjal dapat berpindah tempat yaitu “Seperti awan yang tertiuip angin”. Dalam film menceritakan hal yang serupa, yakni Payam Golshiri berpindah secara cepat dengan digambarkannya kemunculan tornado yang dahsyat. Kemudian dalam Hadis riwayat Riyad as-Salihin No.1808 dan Muslim No.2937 menjelaskan juga bahwa Rasulullah SAW menjawab pertanyaan pertanyaan sahabatnya tentang kedatangan Dajjal yakni “Kemudian dia (ad-Dajjal) datang pada suatu kaum (kafir)” (Al-Ḥajjāj, 900). Kemunculan Payam Golshiri jelas bertentangan dengan penggambaran al-Masih, terlihat jelas pada kecepatan berpindah tempat dan representatif tornado yang menggambarkan bahwa Payam Golshiri bukanlah al-Masih, namun Dajjal.

Terdapat *scene* dalam episode empat “Messiah” ketika hakim mempertanyakan Payam Golshiri mengapa dia tidak sholat menjadi tanda tanya besar mengapa seorang Nabi Isa *al-Masih* tidak menunaikan ibadah sholat lima waktu seperti pada gambar 4.

Gambar 4. *Scene* yang memperlihatkan Payam Golshiri Selalu Berdiam Diri pada Menit 42:33



Nabi Isa sangat taat dalam beribadah sholat ketika turun ke bumi yang ditunjukkan dengan berbagai macam Hadis tentang Nabi Isa menunaikan sholat dengan tepat waktu (Roni, 2014). Nabi Isa akan shalat bersamaan dengan Imam Mahdi yang menjadi Imam shalat (Syukri, 2020). Terdapat dalam Sahih Hadis Riwayat al-Jami No.7293 yang diperbarui oleh Al-Albani dan bersifat Shahih.

“لا تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ، ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، فَيَنْزِلُ عَيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ ، فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ : تَعَالَ صَلِّ لَنَا ، فَيَقُولُ : لَا ، إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أَمِيرٌ ، تَكْرِمَةً لِلَّهِ هَذِهِ الْأُمَّةُ”

Hadis Riwayat al-Jami No.7293 menjelaskan bahwa Nabi Isa al-Masih yang turun ke bumi akan ditunjuk memimpin shalat, dan Nabi Isa al-Masih memberikan kesempatan tersebut kepada pemimpin manusia sesungguhnya yaitu Imam Mahdi. Film “Messiah” episode empat menunjukkan bahwa keraguan orang-orang ketika Payam Golshiri tidak menunaikan sholat sama sekali, namun dari berbagai pendapat peneliti dan hadits menunjukkan bahwa Nabi Isa al-Masih menunaikan sholat tepat waktu bersama Imam Mahdi, maka dari hal tersebut menunjukkan Payam Golshiri memiliki sifat Dajjal, bukan menunjukkan sifat Nabi Isa al-Masih.

Episode lima film “Messiah” terdapat suatu *scene* dimana CIA menemukan kakak dari Payam Golshiri dan menceritakan semua latar belakang dan apa kegiatan yang dilakukan oleh Payam Golshiri sewaktu kecil hingga dewasa. Terdapat penjelasan bahwa Payam Golshiri merupakan anak dari Ayah berdarah Israel, dan Ibu yang beragama Kristen, dan juga kakak Payam Golshiri menjelaskan bahwa Payam Golshiri bersama kakaknya banyak sekali belajar sulap dari sirkus dan

memperaktikannya kepada orang-orang. Selain itu, Payam Golshiri dan kakaknya dibesarkan oleh Pamannya yang seorang pesulap untuk menipu banyak orang, yang kemudian kakak Payam Golshiri memperagakan salah satu trik sulap yang sering digunakan sewaktu Payam Golshiri dan kakaknya ketika masih remaja yang dapat dilihat pada gambar 5.

Gambar 5. Kakak Payam Golshiri Menunjukkan Trik Sulap pada Menit 41:53



Tentunya pada *scene* tersebut menunjukkan bahwa Payam Golshiri merupakan penipu dengan menunjukkan trik-trik sulap kepada orang-orang. Sebagaimana dalam Hadis riwayat Muslim No.5223 tentang sifat Dajjal seorang penipu menunjukkan bahwa Payam Golshiri memiliki sifat penipu seperti Dajjal (Muslim, 2020).

Episode enam film "Messiah" menunjukkan bahwa Payam Golshiri diajak berbicara dengan Presiden Amerika, yang kemudian Payam Golshiri meminta Presiden Amerika menarik seluruh pasukannya ke Amerika hingga pasukan perdamaianya pun diminta ditarik kembali ke Amerika oleh Payam Golshiri, dan Presiden Amerika merasa bimbang dan tentunya apabila menarik seluruh pasukannya ke Amerika akan terjadi peperangan yang dahsyat, namun Presiden Amerika tiba-tiba terpengaruhi oleh perkataan Payam Golshiri yang dilanjutkan dengan Presiden Amerika memutuskan untuk menarik seluruh pasukan Amerika di seluruh perbatasan dunia dan mengikuti segala arahan Payam Golshiri yang dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.

Gambar 6. *Scene* Ketika Payam Golshiri Berdiskusi dengan Presiden Amerika pada Menit 1:17



Gambar 7. *Scene* Ketika Presiden Amerika Mengumumkan Alokasi Seluruh Dana Tentara Amerika dan Menarik dari Seluruh Perbatasan Dunia pada Menit 34:59



Peperangan akan banyak terjadi apabila tidak ada penjagaan di perbatasan dunia oleh negara “*Super-Power*” akan banyak konflik yang terjadi karena beberapa negara akan merasa bebas dan tidak ada penjagaan yang ketat (Hermansson, 2019; Ryan, 2010; Schrader, 2019). Sifat Payam Golshiri mencerminkan sifat Dajjal yakni dapat meyakinkan orang non-muslim sehingga orang tersebut mengikut segala perintahnya, kemudian menipu terhadap hal buruk seolah-olah terlihat baik sesuai dalam Hadis riwayat Ibnu Majah No.4065 yang dimana, berdasarkan *scene* pada episode enam film “*Messiah*”, Payam Golshiri memengaruhi Presiden Amerika untuk melonggarkan kerusuhan yang terjadi dengan menyuruhnya untuk menarik seluruh pasukan Amerika di seluruh perbatasan dunia, yang diperdaya akan mendapatkan perdamaian dengan menjanjikan Presiden Amerika akan disebut dengan Presiden Perdamaian namun hal tersebut akan mempengaruhi stabilitas seluruh negara.

Episode terakhir dalam film “Messiah” yaitu episode sepuluh memperlihatkan pada salah satu *scene* yang dimana Payam Golshiri menaiki pesawat pribadi bersama agen Israel dan berdarah Yahudi, yang kemudian pesawat tersebut meledak dan jatuh di dekat Israel, kemudian seluruh penumpang Yahudi dalam pesawat tersebut dihidupkan kembali dan kemudian mereka memuja Payam Golshiri seperti pada gambar 8.

Gambar 8. *Scene* Seorang Yahudi Memuja Payam Golshiri pada Menit 37:36



Scene episode sepuluh tersebut menunjukkan bahwa terdapat Yahudi mengikuti Payam Golshiri yang menjadi salah satu pertanda Dajjal berdasarkan Hadis riwayat Ahmad No.17226. Seluruh *scene* dari episode satu hingga sepuluh lebih dominan menunjukkan Payam Golshiri berada di Amerika yang berdominan memiliki kepercayaan Kristen, bahkan tidak memiliki kepercayaan membuat terlihat bahwa pengikut Payam Golshiri banyak yang berasal dari non-Islam bahkan Yahudi. Secara keseluruhan *scene* dari episode satu hingga sepuluh tidak memperlihatkan Payam Golshiri mendatangi Makkah dan Thaibah. Dengan tidak memperlihatkan Payam Golshiri tidak mendatangi Makkah dan Thaibah merupakan salah satu ciri-ciri Dajjal yang tidak bisa masuk ke Makkah dan Thaibah sebagaimana dalam Hadis riwayat Muslim No.5235.

Kesimpulan

Payam Golshiri yang merupakan aktor utama yang memerankan sebagai Nabi Isa *al-Masih* dalam film “Messiah” tidak menunjukkan sifat-sifat Nabi Isa *al-Masih* sesuai dengan Hadis. Sifat Payam Golshiri dan berbagai percakapan yang berlangsung lebih menggambarkan bahwa Payam Golshiri merupakan jelmaan dari Dajjal yang tertinjau dari sifat-sifat yang muncul di seluruh episode film dan Hadis-Hadis Shahih seperti Hadis riwayat Muslim, Ahmad, Ibnu Majah, dan yang lainnya. Beberapa sifat Dajjal yang nampak pada Payam Golshiri yaitu diantaranya; (1) Penipu; (2) Dapat berpindah secepat angin; (3) Tidak taat beribadah; (4) Seluruh orang

tidak beriman akan menuruti permintaannya; (5) Kebanyakan pengikutnya adalah orang yang tidak beriman dan Yahudi. Penelitian ini memiliki keterbatasan hanya menerapkan studi *Literature review*. Diharapkan dalam penelitian ini masyarakat luas dapat mengetahui secara hikayat tentang Dajjal dalam film “Messiah” berdasarkan perspektif Hadis, dan juga diharapkan seluruh peneliti di bidang studi hadis dapat membuat kritis terhadap suatu tontonan.

Daftar Pustaka

- Al-Hajjāj, M. ibn. (900). *The Book Of Tribulations And Portents Of The Last Hour* (Sunnah). Kutub al-Sittah.
- Armita, P., & Arni, J. (2017). Dinamika Pemahaman Ulama Tentang Hadis Dajjal (Dari Interpretasi Tekstual Ke Interpretasi Kontekstual). *Jurnal Ushuluddin*, 25(2), 208–220.
- Aulia, W., Junaedi, F., & Sos, S. (2021). *Representasi Komodifikasi Simbol Religi Dalam Serial Film Messiah (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Tokoh Payam Golshiri)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dalimunthe, R. P., & Mila, M. (2020). Pemahaman Hadis Kepemimpinan Quraisy: Studi Komparatif Tipologi Kepemimpinan Quraisy Dengan Tipologi Kepemimpinan Di Indonesia. *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis*, 4(2), 176–182.
- Dalimunthe, R. P., Rizki, A., Nunggal, A., Zulfa, A. A., Saiddudin, A. H., & Nurkholishoh, S. (2021). Studi Takhrij Hadis Menggunakan Metode Tashih, Muqoronah, Tahlil, Tarjih, Dan Takhkim (Tmt3) Terhadap Hadis Tentang Penyebaran Covid-19. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 3(1), 60–74.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Darmalaksana, W., & Priatna, T. (2022). Model Studi Hadis Metode Mutakhir Ide Masyarakat 5.0. *Gunung Djati Conference Series*, 8, 985–997.
- Demichelis, M. (2020). The Khatim An-Nabiyyin (The Seal Of The Prophets) And Its Inclusive Abrahamic Perspective: Muhammad And ‘Isa Ibn Maryam In Dialogue. *Religions*, 12(1), 4.
- Dewi, U. K. (2019). *Hikayat Nabi Mi’raj: Suntingan Teks Dan Analisis Isi*. Universitas Diponegoro.
- Fadzil, M. H. Bin, Halim, A., & Putri, S. (2019). *Hadith Tentang Munculnya Dajjal (Studi Ma’anil Hadith)*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Febriana, S. A., Supianudin, A., & Jamjam, A. (2018). Naskah Hikayat Abdul Samad (Suntingan Teks Dan Kajian Struktur). *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 15(2), 259–270.

- Firdaus, M. L. (2022). Insan Kamil Dalam Keteladanan Rasulullah Saw.: Sebuah Kajian Hadis Tematik. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(2), 198–217.
- Halim, A., Rambe, U. K., & Hidayat, M. S. (2020). Dajjal Dalam Perspektif Hadis (Analisis Hadis Tentang Dajjal Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah). *Shahih (Jurnal Ilmu Kewahyuan)*, 3(2).
- Hermansson, G. (2019). Hagar Olsson And The Soldier Of Modernism–War, Brutality And Borders In The Interwar Period. In *A Cultural History of the Avant-Garde in the Nordic Countries 1925-1950* (pp. 730–745). Brill.
- Hilmiyah, S. M. (2018). *Kualitas Sanad Hadis Tentang Dajjal Dalam Kitab Dzurrat Al-Nasihin*. Jakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah.
- Kumparan. (2020). *Serial Netflix Messiah Tuai Kontroversi*. Kumparan.Com.
- Mukholik, A., & Hefni, W. (2021). Nalar Sufistik Dan Satire Nashruddin Hodja Dalam Sastra Hikayat Jenaka. *Islamika Inside: Jurnal Keislaman Dan Humaniora*, 7(2), 302–324.
- Muslim, T. S. (2020). Shahih muslim. *Studi Kitab Hadis: Dari Muwaththa'imam Malik Hingga Mustadrak Al Hakim*, 54.
- Nafsih, S. (2021). Kontroversi Kewafatan Dan Kedatangan Nabi Isa Pada Akhir Zaman (Perspektif Teologis). *El-Afkar: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis*, 10(2), 210–242.
- Pulungan, N. H. (2021). Takhrij Hadis Kemunculan Dajjal Dari Negeri Timur (Kritik Sanad Dan Matan). *Al-Mu'tabar*, 1(1), 65–85.
- Putra, D. I. A. (2020). 'Fitna'in Everyday Life: Phenomena Of The Digital Behavior Of Indonesian Muslim Society On Dajjal Hadith. *Ulul Albab*, 21(1), 1.
- Rahmasari, L. D. E. (2021). *Kontroversi Turunnya Isa Bin Maryam: Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-Adim Dan Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rohmansyah, R. (2022). The Truth Of The Hadith About The Reasons For The Revelation Of Surah Al-Kāfirūn And Its Effect On Religious Tolerance. *Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 6(2), 142–149.
- Roni, A. (2014). *Misi Nabi Isa Dalam Perspektif Alqur'an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhruf Ayat 61)*. STAIN Kudus.
- Ryan, J. W. (2010). *What Were They Thinking? Samuel a. Stouffer And The American Soldier*. University of Kansas.
- Sani, R. A. (2020). *Utusan Terakhir Dan Fitnah Dajjal*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).
- SAPUTRO, L. A. (2019). *Fitnah Dajjal & Ya'juj Dan Ma'juj Mengungkap Misteri Kemunculan Dajjal Dan Ya'juj Ma'juj* (Vol. 133). Araska Publisher.
- Schrader, S. (2019). *Badges Without Borders: How Global Counterinsurgency Transformed American Policing* (Vol. 56). University of California Press.

- Shintalia, S. (2016). *Studi Ma'anil Hadist Tentang Dajjal Dalam Musnad Al-Imam Ahmad Ibnu Hanbal (Skripsi)*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Syukri, S. (2020). Al-Imam Al-Mahdi Al-Muntadhar Perspektif Sunni Syi'ah. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 107-118.
- Tri Etika, I. (2021). *Tanda-Tanda Kiamat Dalam Al-Quran Juz 'Amma (Kajian Tafsir Kementerian Agama Republik Indonesia)*. UIN Raden Intan Lampung.